

ANALISIS DIKSI PADA TEKS LAGU ALBUM AKU INGIN PULANG KARYA EBIE T G. ADE

Sukmah Khofifah

Khofifah25@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jalan. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

ABSTRAK - Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk diksi dan makna yang terkandung pada teks lagu album aku ingin pulang karya Ebi et G. Ade. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk diksi dan makna yang terdapat dalam teks album Aku Ingin Pulang karya Ebi et G. Ade. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahapan sebagai berikut: (1) pengumpulan data, setiap data diksi bermakna denotatif, konotatif, polisemi, homonim, sinonim, antonim, serta makna yang terkandung dalam teks lagu ditemukan; (2) menyajikan data yaitu hasil analisis dapat memberikan hasil baik dan dapat dipertanggungjawabkan; (3) penarikan kesimpulan yaitu pengabsahan terhadap hasil yang dianalisis pada data untuk meneliti kebenarannya. Dari hasil penelitian diperoleh data analisis diksi pada teks lagu album aku ingin pulang karya Ebi et G. Ade yang terdiri dari dua puluh teks lagu.

Kata Kunci : Diksi, Teks Lagu

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi pikiran dan perasaan. Melalui anugerah tersebut, manusia dapat menerjemahkannya menjadi berbagai kemampuan. Salah satu jenis kemampuan yang dimiliki manusia tetapi tidak semua manusia dapat memilikinya yaitu kemampuan mengekspresikan perasaan dan pikiran menjadi sebuah karya yang bernilai estetika. Karya yang dimaksud biasa disebut karya sastra.

Karya sastra sebagai salah satu kreasi atau ciptaan yang memiliki maksud dan tujuan pengarangnya dan bernilai estetika. Karya sastra yang diciptakan pengarang biasanya adalah hasil dari perenungan tentang kehidupan baik yang dirasakan secara langsung atau tidak. Hasil dari perenungan tersebut biasanya akan dipengaruhi oleh latar belakang atau keadaan penciptanya. Hal tersebut berarti bahwa pencipta karya sastra baik novel, cerpen, puisi dan sebagainya membuat karyanya sesuai keadaannya semisal sedih, senang, atau kecewa.

Menurut Noor (2010:9) karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya sastra bersifat estetik (dalam arti seni). Karya sastra baru dapat dikatakan memiliki nilai seni apabila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik, indah, dan susunan beserta isinya dapat menarik hati penikmatnya. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya tersebut akan sulit menarik penikmatnya.

Genre sastra imajinatif adalah salah satu genre sastra yang banyak diminati oleh pembaca. Salah satu genre sastra imajinatif adalah puisi. Mengutip pendapat McCaulay, Hudson (dalam Aminuddin, 2014:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan

gagasan pelukisnya. Puisi sebagai ungkapan perasaan seseorang yang kemudian diungkapkan melalui media bahasa yang indah yang berisi pengalaman pengarang. Puisi diciptakan secara mendalam dan sungguh-sungguh melalui proses perenungan sukma pencipta. Puisi yang indah tidak dapat diciptakan begitu saja dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan melibatkan perasaan.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra berupa puisi yang berisi ungkapan perasaan. Lirik lagu hampir sama dengan puisi hanya saja perbedaannya adalah disajikan dengan nyanyian. Hermintoyo (2014:1) berpendapat bahwa melalui musik inilah jiwa penyair bermaksud untuk mengungkapkan pengalaman penyair sekaligus untuk menghibur para penikmat seni. Seorang pencipta dapat disejajarkan dengan penyair, karena lirik yang ia ciptakan adalah sebuah pengungkapan perasaan pencipta. Waluyo (melalui Hermintoyo, 2014:13) mengatakan teks lirik sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi.

Berbicara mengenai pilihan kata atau diksi, membuat penulis tergugah untuk menganalisis lirik dari sebuah album Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far atau lebih dikenal dengan nama Ebiet G. Ade. Lirik lagu yang diciptakan oleh Ebiet G Ade ini bergenre balada dengan pilihan kata yang khas. Pemilihan kata yang digunakan pada lirik lagu beliau menjadi faktor penyebab penulis memilih untuk menganalisis penggunaan diksi atau pilihan kata pada teks di salah satu albumnya yaitu *Aku Ingin Pulang*.

Album *Aku Ingin Pulang* dipilih penulis sebagai sasaran penelitiannya karena album ini pernah menjadi lagu tema sinetron yang berjudul sama dengan album *Aku Ingin Pulang*. Selain itu, dipilihnya album *Aku Ingin Pulang* karena dalam album ini terdapat lirik lagu yang menggunakan diksi atau pilihan kata yang beraneka sehingga harus dianalisis agar dapat ditentukan maknanya. Dilansir dari Wikipedia, album ini dirilis pada tahun 1996. Terdapat duapuluh lagu dalam album ini. Salah satu lagu paling terkenal dari

album ini ialah lagu *Aku Ingin Pulang* yang menjadi sumber bagi judul album.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dirumuskan permasalahan bagaimana bentuk diksi dan makna yang terkandung dalam teks lagu album *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk diksi dan makna yang terdapat dalam teks album *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade

1.4 Batasan Istilah

Pembatasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi antara peneliti dan pembaca dalam memahami penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

- (1) Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).
- (2) Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Diksi

Pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide gagasan, tetapi juga meliputi persoalan frasologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2010:23).

Berbicara mengenai pilihan kata atau diksi, terdapat tiga kesimpulan utama mengenai diksi (Keraf, 2010:24):

- (1) Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Pilihan kata atau diksi adalah adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

(2)Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Dikutip dari Jurnal Irfariati (2013:12), menurut Enre (1988) diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartya (1990) (melalui Irfariati, 2013:12) bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.

Dalam memilih kata, tentunya seseorang harus memiliki kosakata yang luas. Kata merupakan alat penyalur bahasa yang mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud gagasannya kepada pendengar atau pembaca.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan adalah suatu kemampuan yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu kepada lawan bicara atau lawan tutur. Penggunaan diksi dapat memberikan efek tertentu bagi pendengar atau pembaca. Penggunaan diksi juga dapat memberikan pengaruh terhadap suatu

karya tulis misalnya pada karangan narasi.

2.2 Macam-Macam Diksi

Diksi mempunyai peranan penting agar dapat diketahui oleh masyarakat. Penggunaan diksi yang baik adalah yang sesuai dengan konteksnya. Diksi atau pemilihan kata tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan gagasan dalam bertutur, tetapi melalui tulisan. Dalam diksi harus dapat membedakan kata yang denotasi dan konotasi, dapat membedakan kata yang bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip ejaannya, dan mengetahui kata-kata serapan dari bahasa asing (Keraf,2010:23). Menurut keraf (2010:27-39) bahwa macam-macam diksi terdiri atas:

1) Berdasarkan makna

a. Makna denotatif

Makna denotatif menyatakan arti yang sebenarnya dari sebuah kata. Makna denotatif berhubungan dengan bahasa ilmiah. Makna denotasi dapat dibedakan atas dua macam relasi. Pertama, relasi antara sebuah kata dengan barang individual yang diwakilinya. Kedua, relasi antara sebuah kata dan ciri-ciri atau perwatakan tertentu dari barang yang diwakilinya. Contoh : Bunga melati.

b. Makna konotatif

Makna konotatif adalah suatu jenis kata yang memiliki arti bukan sebenarnya. Contoh : Bunga desa.

2) Berdasarkan konteks

a. Konteks linguistik

Konteks linguistik adalah hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Konteks linguistik mencakup konteks hubungan antara kata dengan kata dalam frasa atau kalimat, hubungan antara frasa dalam sebuah kalimat atau wacana, dan juga hubungan antara kalimat dalam wacana. Sebaiknya, dalam konteks linguistik dapat muncul pengertian tertentu akibat perpaduan anatara dua buah kata, misalnya: *rumah ayah* mengandung pengertian "milik", *rumah batu* mengandung pengertian *dari* atau *bahannya dari*, *membelikan ayah* mengandung pengertian *untuk* atau *beneaktif*.

b. Konteks nonlinguistik

Relasi yang pertama erat hubungannya dengan konteks nonlinguistik. Konteks nonlinguistik mencakup dua hal, yaitu hubungan antara kata dan barang atau hal, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat atau disebut juga konteks sosial. Konteks sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam penggunaan kata atau bahasa. Penggunaan kata seperti istri kawan saya dan bini kawan saya, buaya darat itu telah melahap semua harta bendanya, dan orang itu telah melahap semua harta bendanya, kami mohon maaf dan kami mohon ampun, semuanya dilakukan berdasarkan konteks sosial, atau situasi yang dihadapi.

3) Berdasarkan leksikal

- a. Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama. Contoh: pria dan laki-laki, pintar dan pandai.
- b. Antonim adalah dua buah kata yang maknanya berlawanan. Contoh: kaya dan miskin, jantan dan betina.
- c. Homonim adalah suatu kata yang memiliki lafal dan ejaan yang sama, namun memiliki makna yang berbeda. Contoh: rapat, bisa.
- d. Homofon adalah suatu kata yang memiliki makna dan ejaan yang berbeda dengan lafal yang sama. Contoh: bank, bang.
- e. Homograf adalah suatu makna yang memiliki makna dan lafal yang berbeda namun ejaannya sama. Contoh: apel.
- f. Polisemi adalah suatu kata yang memiliki banyak pengertian. Contoh: kepala sekolah, kepala surat, kepala sakit. Kata kepala mempunyai makna lebih dari satu.
- g. Hipernim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Contoh: bunga, warna.
- h. Hiponim adalah kata-kata yang terwakili artinya oleh kata-kata hipernim. Contoh: mawar, melati, merah, kuning.

2.4 Lirik Lagu

Dalam KBBI edisi V lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan

perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian. Sedangkan lagu merupakan suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Definisi berdasarkan KBBI tersebut, dapat dimaknai bahwa lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra puisi hanya saja dibacakan dengan menggunakan irama berupa nyanyian.

Lirik merupakan kata-kata yang menggambarkan sesuatu hal yang dialami atau dirasakan oleh pengarang. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya (Kondoah, 2013:5). Dikutip dari jurnal Chrestavius (2013:6) menurut Awe dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya

Dari beberapa kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu berisi ungkapan perasaan pengarang yang tersusun dari berbagai pilihan kata dan bahasa untuk menarik pendengarnya yang memiliki makna atau pesan yang harus disampaikan. Untuk memaknai pesan dari lagu tersebut, perlunya dilakukan analisis diksi pada lirik lagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Menurut Jane Richie (melalui Moleong, 2010:06) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia,

dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang sumber datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2010:11). Metode deskriptif ini bertujuan memaparkan hasil temuan penelitian yang berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran yang lengkap mengenai diksi yang terkandung dalam teks lagu album aku ingin pulang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah teks lagu *Album Aku Ingin Pulang* sebanyak 20 lagu. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010:300).

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu duapuluh teks lagu yang terdapat pada album *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G Ade.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Di dalam aktivitas ini, peneliti akan mencurahkan energy seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur, untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur. Keakuratan perolehan data bergantung sepenuhnya pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak berlangsung sekali jadi, malah akan terjadi proses pengulangan dimana peneliti akan bergerak mundur dan maju dalam usaha memperoleh tingkat akurasi data yang semakin baik (Siswantoro, 2010:73). Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik baca dan catat. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Peneliti melakukan telaah yang terdapat dalam teks lagu dengan membaca berulang-ulang untuk menemukan diksi apa saja yang terdapat pada teks lagu Ebiet album *Aku Ingin Pulang*.
2. Memberikan kode atau menandai diksi yang ditemukan di setiap teks lagu yang digunakan sebagai bahan kajian.
3. Mencatat satu per satu data yang telah diperoleh dari kegiatan menelaah teks lagu.
4. Mengidentifikasi hasil telaah yang dikaji.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi*

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2010:92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah permasalahan penggunaan diksi pada teks lagu album *Aku Ingin Pulang*. Dalam mereduksi data, penulis memahami, mencermati dan mengklasifikasikan diksi pada teks lagu album *Aku Ingin Pulang*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:95). Data yang disajikan berupa macam-macam diksi yang terdapat pada teks lagu album *Aku Ingin Pulang*.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010:99). Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan diksi pada teks lagu album *Aku Ingin Pulang*.

BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar.

Penelitian diksi pada teks album *Aku Ingin Pulang* dianalisis berdasarkan macam-macam makna menurut Gorys Keraf. Selain itu, makna lagu dianalisis dengan mendengar lagu dan membaca teks album *Aku Ingin Pulang*. Dalam menganalisis, diperlukan logika yang selaras dengan rasa. Sebab, diksi yang dipilih oleh Ebiet sangat sarat akan makna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bentuk diksi dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade meliputi : (1) denotatif, (2) konotatif, (3) polisemi, (4) homonim, (5) sinonim, (6) antonim. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan makna yang terkandung dalam setiap lagu pada album *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade.

1) Diksi Denotatif

Menurut Arifin dan Tasai (2010:28) makna denotatif adalah

makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Hal ini didukung oleh pendapat Alwasilah (2011:169) yang mengemukakan bahwa denotasi mengacu kepada makna lexis yang umum dipakai atau singkatnya makna yang biasa, objektif, belum dibayangi perasaan, nilai, dan rasa tertentu. Dikatakan objektif sebab makna denotasi ini berlaku untuk umum.

Berdasarkan uraian diatas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade yang berjumlah duapuluh lagu menggambarkan penggunaan diksi denotatif. Adapun yang dipaparkan dari hasil penelitian yakni data yang mewakili.

Data 1

Kemanapun aku *pergi*
Bayang-bayangmu mengejar
Bersembunyi dimanapun
Selalu engkau temukan
Aku merasa letih dan ingin sendiri
(AIP, Bait 1)

Data 1 di atas menunjukkan penggunaan diksi denotatif. Hal itu dapat dilihat pada teks lagu yang berjudul *Aku Ingin Pulang*. Pada teks lagu tersebut terdapat kata *pergi*. Penggunaan diksi *pergi* secara denotatif bermakna berangkat, menunjukkan tempat yang tidak pasti secara luas.

2) Diksi Konotatif

Makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Ada beberapa kata yang bersinonim dianggap mempunyai makna konotatif. Misalnya kata meninggal, wafat dan berpulang mengandung nilai kesopanan atau dianggap lebih sopan, kata mangkat mengandung nilai kebesaran dan kata gugur mengandung nilai keagungan dan keluhuran (Keraf, 2010:29).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade, diperoleh penggunaan diksi konotatif. Hal itu dapat dilihat pada uraian data berikut ini:

Data 22

Kemanapun aku pergi
Bayang bayangmu mengejar
Bersembunyi dimanapun
Selalu engkau temukan
Aku merasa letih dan ingin

sendiri

(AIP, Bait 1)

Data 22 di atas menunjukkan penggunaan diksi konotatif. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *bayang bayangmu mengejar*. Diksi *bayang bayangmu mengejar* bermakna konotatif, yang artinya gambaran atau sosok seseorang yang terus muncul dalam ingatannya. Pengarang menggunakan kiasan seolah-olah ada bayang yang terus mengejar. Akan tetapi, maksud sebenarnya ialah sosok yang susah dilupakan dan terus muncul dalam pikiran seakan mengejar.

3)Diksi Polisemi

Polisemi adalah sebuah kata yang dapat memiliki bermacam-macam arti (poly = banyak, sema = tanda). Kata polisemi yang berarti "satu bentuk mempunyai beberapa makna". Dalam polisemi kita hanya menghadapi satu kata saja. Kata korban dalam KUBI dijelaskan sebagai memiliki makna (1) pemberian untuk menyatakan kebaktian, (2) orang yang menderita kecelakaan karena sesuatu perbuatan, (3) orang yang meninggal karena tertimpa bencana. Ketiga makna ini berdekatan satu sama lain, dan dalam kamus biasanya ditempatkan di bawah satu topik yang sama (Keraf, 2010:26).

Berdasarkan uraian diatas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade yang berjumlah dua puluh lagu menggambarkan penggunaan diksi polisemi. Adapun yang dipaparkan dari hasil penelitian yakni data yang mewakili.

Data 60

Kemanapun aku pergi
Bayang bayangmu mengejar
Bersembunyi dimanapun
S'lalu engkau temukan
Aku merasa letih dan ingin sendiri
(AIP, bait 1)

Data 60 di atas menunjukkan penggunaan diksi polisemi. Hal itu dapat dilihat pada teks lagu yang berjudul *Aku Ingin Pulang*. Pada teks lagu tersebut

terdapat kata *bayang-bayang*. *Bayang-bayang* dapat berarti ruang yang tidak kena sinar, khayal, dan tanda-tanda akan terjadi sesuatu. Penggunaan diksi *bayang-bayang* pada bait di atas berarti gambar dalam pikiran atau khayal.

4)Diksi Homonim

Homonim yaitu dua kata atau lebih tetapi memiliki bentuk yang sama. Dalam homonim kita menghadapi dua kata atau lebih. Kata bisa dalam KUBI, *bisa I* dapat berarti (1) zat racun yang dapat menyebabkan luka, busuk atau mati pada sesuatu yang hidup, (2) mengandung zat beracun (berbisa), (3) sesuatu yang buruk yang dapat merusak akhlak; dan *bisa II* berarti dapat; boleh; mungkin. (Keraf, 2010:26). Berdasarkan uraian diatas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade yang berjumlah dua puluh lagu menggambarkan penggunaan diksi homonim. Adapun yang dipaparkan dari hasil penelitian yakni data yang mewakili.

Data 99

Apakah ada bedanya hanya *diam*
menunggu
dengan memburu bayang-
bayang?

Sama-sama kosong
Kucoba *tuang* ke dalam kanvas
Dengan garis dan warna-warni
yang aku
Rindui
(AAB, bait 1)

Data 99 di atas menunjukkan penggunaan diksi homonim. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *diam* dan *tuang*. Diksi *diam* (1) berarti *tidak bersuara, tidak bergerak, tidak berbuat*; dan *diam* (2) berarti *tinggal*. Diksi *tuang* (1) berarti *curah, tumpah*; dan *tuang* (2) berarti *tidak datang belajar tanpa izin*.

5)Diksi Sinonim

Sinonim adalah suatu istilah yang dibatasi sebagai, (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn* = sama, *onoma* = nama) (Keraf, 2010:34).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade, diperoleh penggunaan diksi sinonim. Hal itu dapat dilihat pada uraian data berikut ini:

Data 117

Nampaknya engkau tengah
mabuk kepayang
Kau pahat langit dengan *angan-angan*
Kau ukir malam dengan *bayang-bayang*
(NK, bait 2)

Data 117 di atas menunjukkan penggunaan diksi sinonim. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *angan-angan* dan *bayang-bayang*. *Angan-angan* yang berarti gambaran dalam ingatan memiliki persamaan makna dengan *bayang-bayang* yang berarti gambar dalam pikiran.

6) Diksi Antonim

Istilah antonimi dipakai untuk menyatakan "lawan makna". Seringkali antonim dianggap sebagai lawan kata dari sinonim, namun anggapan itu sangat menyesatkan. Antonim adalah relasi antara makna yang wujud logisnya sangat berbeda atau bertentangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade, diperoleh penggunaan diksi antonim. Hal itu dapat dilihat pada uraian data berikut ini.

Data 119

Apakah ada bedanya hanya *diam*
menunggu
Dengan *memburu* bayang-
bayang?

Sama-sama kosong
(AAB, bait ke 1)

Data 119 di atas menunjukkan penggunaan diksi antonim. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *diam* dan *memburu*. *Diam* yang berarti tidak bergerak menunjukkan makna yang berlawanan dengan *memburu* yang berarti mengejar atau menyusul yang berarti terjadi pergerakan.

Data 120

Apakah ada bedanya ketika
kitabertemu
dengan saat kita *berpisah*? Sama
sama nikmat
Tinggal bagaimana kita

menghayati
di belahan jiwa yang mana kita
sembunyikan
dada yang terluka, duka yang
tersayat, rasa yang terluka
(AAB, bait 4)

Data 120 di atas menunjukkan penggunaan diksi antonim. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *bertemu* dan *berpisah*. *Bertemu* yang berarti berjumpa menunjukkan makna yang berlawanan dengan *berpisah* yang berarti tidak berhubungan.

Data 121

Aku mulai resah menunggu
engkau

datang
Berpita jingga, sepatu hitam
Kau bawa cinta yang kupesan
Aku mulai *ragu* dengan
keberanianku
(CKdR, bait 1)

Data 121 di atas menunjukkan penggunaan diksi antonim. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *ragu* dan *berani*. *Ragu* yang berarti dalam keadaan tidak tetap hati dalam menentukan pilihan menunjukkan makna yang berlawanan dengan *berani* yang berarti mempunyai hati yang mantap dan percaya diri yang besar.

Data 122

Engkau telah mengerti hitam dan
merah jalan ini
Keriput tulang pipimu gambaran
perjuangan
Bahumu yang dulu *kekar*, legam
terbakar matahari
Kini kurus dan *terbungkuk*
(TRBA, bait 3)

Data 122 di atas menunjukkan penggunaan diksi antonim. Hal itu ditunjukkan pada penggunaan diksi *kekar* dan *terbungkuk*. *Kekar* yang berarti tegap kuat menunjukkan makna yang berlawanan dengan *berani* yang berarti melengkung.

Dalam kumpulan lagu *Aku Ingin Pulang* karya Ebiet G. Ade memiliki makna yang terkandung. Salah satu makna yang terkandung dari lagu yaitu pada teks lagu yang berjudul *Aku Ingin Pulang*. Teks lagu yang berjudul *Aku Ingin Pulang* memiliki makna tentang sebuah penyesalan. Aku pada teks lagu yang terus diliputi perasaan bersalah berusaha pergi dan melupakan perasaan

itu, akan tetapi begitu sulit. 'Aku' yang ditulis pengarang merasa menyesal dan ingin kembali pada situasi yang baik. Tetapi, ada kepercayaan yang telah ia hilangkan seperti yang terdapat pada teks *masih mungkinkah pintumu ku buka/dengan kunci yang telah kupatahkan* yang sulit untuk ia kembalikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian tentang analisis diksi pada teks lagu album aku ingin pulang karya Ebiet G. Ade ditemukan diksi yang bermakna denotatif, bermakna konotatif, bermakna polisemi dan homonim, bermakna hiponim, bermakna sinonim dan antonim, serta ditemukan pula makna yang terkandung dalam setiap teks lagu. Pemilihan kata atau diksi yang terdapat pada ke tujuh makna tersebut dianggap selaras penggunaannya.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian kebahasaan bahwa melakukan penelitian bahasa objek yang diteliti tidak hanya di masyarakat tetapi diperluas pada karya sastra. Sejauh ini penelitian mengenai karya sastra lebih dominan pada sub kesastraannya, sedangkan dari aspek kebahasaannya itu sendiri masih kurang dikaji. Penulis berharap penelitian ini perlu dikembangkan dari aspek kebahasaannya. Selain itu, sebagai mahasiswa pendidikan pentingnya untuk mengaitkan penelitian dan urgensinya terhadap penerapan pembelajaran agar hasil dari penelitian ini memiliki dampak jangka panjang terhadap proses pembelajaran.

2. Bagi penikmat sastra, karya sastra tidak hanya berkulat perihal puisi, cerpen, atau novel. Akan tetapi, lagu atau nyanyian juga menjadi bagian di dalamnya. Oleh karena itu, saat bersenandung lirik lagu kita dapat menemukan makna dan atau pelajaran di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade, Ebiet Ghoffard. 2007. Diskografi Ebiet Ghoffar Ade. [online]. Tersedia:

- http: www.ebietgade.com/page2.html
(diakses pada 26 Desember 2018)
- [2] Agustiani. *Penggunaan Diksi pada Antologi Cerpen Jendela Dua Mata*. Skripsi Mahasiswa FKIP Untad Palu. Tidak diterbitkan.
- [3] Alamsyah, Andi Hadi Nur. 2017. *Gaya Bahasa dan Diksi pada Lirik Lagu Album The Power Source Milik Judy N Mary Tinjauan Stilistika*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
http://eprints.undip.ac.id/58819/1/skripsi_full_Andi_Hady.pdf.
- [4] Aminuddin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [5] Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [6] Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama.
- [7] Hapsari, Septiara. 2017. *Romantisme dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [8] Hermintoyo, Muhammad. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Metaforis Lirik Lagu Populer*. Jakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- [9] Irfariati. 2013. *Diksi dalam Retorika Anas Urbaningrum*. Volume 4. Riau: Balai Bahasa.
- [10] Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Kondoahi, Chrestavius. 2013. *Analisis Semiotika Pragmatik Lirik Lagu Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap (Study pada Komunitas Punk Street di Manado)*. Volume 2. Manado.
- [12] Kustanto, Sadyo Dedy. 2013. *Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade dan Skenario Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- [13] Mahajani, Dwi Astuti, Mukhodas. 2017. *Penggunaan Metafora Dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade Album Perjalanan dan Implikasinya Pada Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia*, 1(2).
- [14] Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [15] Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- [16] Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- [17] Reskian, Andika. *Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu*. Skripsi Mahasiswa FKIP Untad Palu. Tidak diterbitkan.
- [18] Septadani, Rizki Aditya. 2014. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album 9th Band Netral*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [19] Setiawan, Teguh. 2014. *Ancangan Awal Praktik Analisis Wacana Kritis*. Volume 22. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- [20] Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [21] Siswono. 2014. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa. Dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish,.
- [22] Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- [23] Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sutardi, Heri Kurniawan.2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [25] Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: